



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com [+62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Governance Responsibility Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas dan Utang Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2021-2023)

Marlin Rumbino¹, Astuti Yuli Setyani²

¹Universitas Kristen Duta Wacana, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, marlin.rumbino@students.ukdw.ac.id

²Universitas Kristen Duta Wacana, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, astutiys@staff.ukdw.ac.id

Corresponding Author: marlin.rumbino@students.ukdw.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of company size and age on governance responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. Secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies in the food and beverage subsector are used as data sources, and the analysis is carried out using the linear regression method. The results of the study indicate that company size does not have a significant effect on governance responsibility with a significance value of 0.609, as well as company age which has a significance value of 0.146. The regression model built is only able to explain around 5.9% of the variation in governance responsibility, and simultaneously the independent variables do not have a significant effect with a Sig. F value of 0.052. Return on Assets (ROA), as a control variable, has a positive and significant influence on Governance Responsibility (Gscore), with a significance value of .018. This indicates that the higher a company's efficiency, the better its quality of governance. These findings indicate that other factors outside of company size and age play an important role in determining governance responsibility in manufacturing companies in Indonesia. This study contributes to the understanding of aspects of corporate governance and its implications for stakeholders as well as the development of further research in the field of corporate governance.*

Keywords: *Company Size, Company Age, Governance Responsibility, Corporate Governance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap governance responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman digunakan sebagai sumber data, dan analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap governance responsibility dengan nilai signifikansi 0,609, demikian pula umur perusahaan yang memiliki nilai signifikansi 0,146.

Model regresi yang dibangun hanya mampu menjelaskan sekitar 5,9% variasi *governance responsibility*, dan secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan dengan nilai Sig. F sebesar 0,052. Return on Assets (ROA) sebagai Variabel Kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Governance Responsibility (Skor G)*. Serta memiliki nilai signifikansi .018 ini berarti semakin tinggi efisiensi perusahaan maka semakin baik pula kualitas tata kelola. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar ukuran dan umur perusahaan berperan penting dalam menentukan *governance responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman tentang aspek tata kelola perusahaan dan implikasinya bagi pemangku kepentingan serta pengembangan riset lebih lanjut di bidang corporate governance.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Governance Responsibility*, Tata Kelola Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai serta kesejahteraan para pekerja dan pemegang saham. Dalam menjalankan bisnis, efektivitas praktik kerja sangat penting agar perusahaan dapat tumbuh dan menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini berkaitan erat dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG), yang menurut Trida et al. (2021), merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan serta mendukung pengambilan keputusan yang strategis dalam operasional bisnis.

Zahrawani dan Sholikhah (2021) menyatakan bahwa GCG berbasis pada teori keagenan dan menjadi alat penting bagi investor untuk memastikan imbal hasil atas investasi mereka. Penerapan prinsip GCG seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab dapat mendorong efisiensi dan profesionalitas karyawan.

Salah satu pilar penting GCG adalah tanggung jawab (*responsibility*). Menurut Puspita dan Kartini (2022), tanggung jawab merupakan komitmen bisnis terhadap perubahan sosial yang positif. Ini mencakup kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta pelaksanaan operasional yang etis dan berkelanjutan.

Umur perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan dan reputasi perusahaan. Sutrisno dan Riduwan (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri menunjukkan kemampuan bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Investor kerap mempertimbangkan usia perusahaan saat mengambil keputusan investasi, karena umur perusahaan mencerminkan kredibilitas dan konsistensi kinerja.

Selain umur, ukuran perusahaan juga merupakan faktor internal yang menentukan nilai perusahaan. Hidayat dan Khotimah (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki dan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan diversifikasi risiko lebih baik, dan lebih mudah mengakses pembiayaan. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung lebih bergantung pada pinjaman untuk pembiayaan asetnya.

Profitabilitas merupakan ukuran efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Khasanah dan Sucipto (2020), profitabilitas menggambarkan keunggulan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, atau modal dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan dan keputusan manajerial telah dijalankan dengan efektif.

Sementara itu, penggunaan utang menjadi strategi pembiayaan umum dalam bisnis. Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi biaya keagenan. Semakin besar utang, semakin kecil porsi saham yang perlu dijual. Namun,

utang yang berlebihan dapat menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Meski begitu, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba dan efisiensi operasional perusahaan.

Sektor manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman, memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (kemenperin.go.id). Perusahaan di sektor ini umumnya berukuran besar dan menjadi pilihan favorit investor karena potensi laba yang tinggi. Oleh karena itu, sektor ini dianggap representatif untuk menilai kinerja dan tata kelola perusahaan secara umum di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *governance responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (2) Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *governance responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel dengan memanfaatkan analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen, *governance responsibility* sebagai variabel dependen, serta profitabilitas dan utang perusahaan sebagai variabel mediasi. Pengukuran variabel didasarkan pada definisi operasional yang telah ditetapkan secara sistematis.

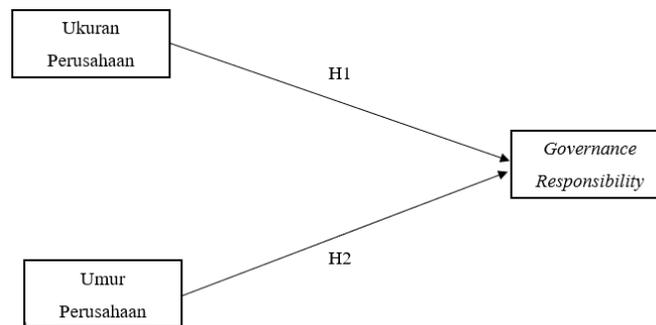
Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga metode utama. Pertama, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria signifikan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kedua, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan layak digunakan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak. Ketiga, uji koefisien determinasi (R^2), khususnya Adjusted R^2 , digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi kemampuan prediktif dari model regresi tersebut.

Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Uji pertama adalah uji normalitas untuk melihat apakah residual berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Uji kedua adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan mendeteksi adanya korelasi antarvariabel independen. Tidak terdapat multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Uji ketiga adalah uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Uji ini dilakukan menggunakan metode Glejser. Terakhir, dilakukan uji autokorelasi, yang bertujuan mengidentifikasi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada satu periode dengan periode sebelumnya. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.

Seluruh rangkaian metode ini digunakan untuk menghasilkan model penelitian yang sah, andal, serta sesuai dengan tujuan analisis pengaruh antarvariabel yang telah ditetapkan dalam kerangka penelitian.

Kerangka Teori

Adapun komponen dan tautan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel Penelitian

Data yang diperoleh dari studi ini berupa angka dan memiliki sifat kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung perusahaan yang memiliki performa baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta membantu kesejahteraan para investor. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 112 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian dari tahun 2021 hingga 2023.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

| Statistik deskriptif | | | | | |
|----------------------|-----|-----|--------|-----------|-----------------|
| | N | Min | Max | Rata-rata | Standar deviasi |
| Gscore | 112 | 30 | 940 | 513.95 | 239.586 |
| Size | 112 | 175 | 337 | 246.51 | 21.529 |
| Age | 112 | 4 | 66 | 39.88 | 16.171 |
| ROA | 112 | -54 | 552 | 86.81 | 97.239 |
| Lev | 112 | 0 | 443748 | 8212.58 | 57129.009 |
| DER | 112 | 2 | 328 | 62.73 | 59.200 |
| CR | 112 | 1 | 837 | 35.32 | 106.346 |
| Valid N | 112 | | | | |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

- Tabel 1 menunjukkan ringkasan statistik dari 112 data observasi untuk setiap variabel.
- Skor G: Memiliki rata-rata 513.95 dengan simpangan baku 239.586, menunjukkan variasi skor yang cukup lebar (minimum 30, maksimum 940).
 - Size: Rata-rata 246.51 dengan simpangan baku relatif kecil 21.529, mengindikasikan ukuran perusahaan cenderung homogen.
 - Age: Rata-rata 39.88 tahun dengan simpangan baku 16.171.
 - ROA: Rata-rata 86.81, namun memiliki rentang yang sangat luas dari -54 hingga 552 dan simpangan baku 97.239, menunjukkan heterogenitas profitabilitas.
 - Lev, DER, dan CR: Ketiga variabel ini menunjukkan rata-rata yang relatif rendah namun dengan rentang (Minimum-Maximum) dan simpangan baku yang sangat besar, terutama Lev (minimum 0, maksimum 443748, simpangan baku 57129.009), mengindikasikan adanya data *outlier*.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Koefisien tidak terstandarisasi | | Koefisien terstandarisasi | | |
|---------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (konstanta) | 553.858 | 295.215 | | 1.876 | .063 |
| Size | -.605 | 1.181 | -.054 | -.513 | .609 |
| Age | 2.022 | 1.381 | .136 | 1.464 | .146 |
| ROA | .584 | .243 | .237 | 2.404 | .018 |
| Lev | .000 | .000 | .024 | .237 | .813 |
| DER | -.158 | .407 | -.039 | -.389 | .698 |
| CR | -.368 | .213 | -.163 | -1.726 | .087 |

Sumber: Output SPSS, Diolah 2025

Berdasarkan hasil olahan data dari output SPSS tahun 2025, dapat dijelaskan bahwa dari seluruh variabel independen yang diuji terhadap *Skor G*, hanya *ROA (return on assets)* yang menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai signifikansinya sebesar 0,018, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin baik kualitas tata kelola yang tercermin dalam *Skor G*. Koefisien regresi ROA yang positif ($B = 0,584$) turut memperkuat hubungan ini.

Variabel lain seperti *size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,609, dan *age* sebesar 0,146. Keduanya jauh di atas batas signifikansi, sehingga secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *Skor G*. Dengan kata lain, besar atau kecilnya ukuran perusahaan serta lamanya perusahaan berdiri tidak dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan dalam menjelaskan kualitas tata kelola perusahaan.

Selanjutnya, variabel leverage (0,813), DER atau *debt to equity ratio* (0,698), serta CR atau *current ratio* (0,087) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Skor G*. Meskipun nilai signifikansi CR sedikit lebih rendah dibandingkan variabel lain, tetap belum cukup kuat untuk dianggap berpengaruh karena nilainya masih di atas 0,05.

Konstanta dalam model regresi ini juga tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, tidak dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa *Skor G* akan berbeda dari nol.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari semua variabel yang diuji, hanya ROA yang memberikan kontribusi nyata terhadap variasi dalam *Skor G*. Sementara itu, variabel lain belum mampu menjelaskan perbedaan atau perubahan dalam kualitas tata kelola secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|--------------------|-----|------------------|-------|-------------------|
| Model | Jumlah dari Square | df | Rata-rata square | F | Signifikan. |
| 1 Regresi | 703012.903 | 6 | 117168.817 | 2.170 | .052 ^b |
| Residu | 5668542.775 | 105 | 53986.122 | | |
| Jumlah | 6371555.679 | 111 | | | |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, ditunjukkan nilai F-hitung adalah 2.170 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.052. Dengan membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, Nilai Sig. = 0.052, Nilai $\alpha = 0.05$.

Nilai sig 0.052 lebih besar dari nilai α 0,05, jadi hipotesis nol diterima. Ini menampilkan kalau pada kepercayaan 95%, variabel Current Ratio, Leverage, Return on Assets, Age, DER dan Size tidak mempunyai akibat yang signifikan secara statistik terhadap skor g secara bersama atau secara terpisah.

Tabel 4. Hasil Uji R²

| Model | R | R Square | Penyesuaian. R Square | Std. Galat Estimasi |
|-------|-------|----------|-----------------------|---------------------|
| 1 | .332a | .110 | .059 | 232.349 |

Predikator: (Konstanta), CR, Lev,ROA,Age, DER, Size

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2025

Berikut penjelasan berdasarkan Tabel 4: Nilai penyesuaian R Square adalah 0.059 (5.9%). Ini merupakan kunci bahwa sekitar 5.9% dari variasi pada Skor G dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (CR, Lev, ROA, Age, DER, dan Size) yang digunakan dalam model ini, setelah memperhitungkan faktor penyesuaian. Namun, Adjusted R Square 0.059 memberikan estimasi yang lebih konservatif dan realistis tentang kemampuan model di luar sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Untuk Size satu-sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

| | | Residu Tidak Terstandarisasi | |
|-----------------------------|--------------|------------------------------|------|
| N | | 112 | |
| Parameter Normal | Rata-rat | .0000000 | |
| | Std. Deviasi | 238.80502381 | |
| Perbedaan Ekstrim | Absolut | .086 | |
| | Positif | .078 | |
| | Negatif | -.086 | |
| Tes Statistik | | .086 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .039 ^e | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .353 ^d | |
| | 99% Interval | Batas Bawah | .341 |
| | Kepercayaan | Batas Atas | .366 |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil Uji Normalitas Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan beberapa informasi kunci: 1) N (Jumlah Observasi): Sejumlah 112 data residual diuji normalitasnya; 2) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 238.805; 3) Tes Statistik: Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.086; 4) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.039:

Jika kita hanya melihat nilai Asymp. Sig., yaitu 0.039, maka kita akan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$. Karena $0.039 \leq 0.05$, secara asymptotik, data residual tersampaikan secara tidak normal. Maka digunakan monte carlo, monte carlo Sig. (2-tailed) = 0.353: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.353, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, kita melihat bahwa $0.353 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas untuk Age Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

| | | Residu tidak terstandarisasi |
|-------------------|--------------|------------------------------|
| N | | 112 |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 |
| | Std. Deviasi | 237.24337140 |
| Perbedaan Ekstrim | Absolut | .078 |
| | Positif | .073 |
| | Negatif | -.078 |

| | |
|----------------------------------|-------------------|
| Tes statistik | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .089 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. | .479 ^d |
| 99% Interval Kepercayaan | Batas Bawah .466 |
| | Batas Atas .491 |

Sumber: Output SPSS, Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 Uji Normalitas Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan beberapa informasi penting:

- a) N: Sejumlah 112 data residual diuji normalitasnya.
- b) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 237.24337140.
- c) Tes Statistik Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.078.
- d) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.089:

Jika hanya mengacu pada nilai Asymp. Sig., yaitu 0.089, dan dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka $0.089 > 0.05$. Berdasarkan ini, residual akan dianggap terdistribusi normal. Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0.479: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.479, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, kita melihat bahwa $0.479 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas untuk ROA
Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes**

| | | Residu tidak terstandarisasi |
|----------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| N | | 112 |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 |
| | Std. Deviasi | 232.28903139 |
| Perbedaan Ekstrim | Absolut | .079 |
| | Positif | .071 |
| | Negatif | -.079 |
| Tes statistik | | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .079 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. | | .454 ^d |
| | 99% Interval Kepercayaan | Batas Bawah .441 |
| | | Batas Atas .466 |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7 hasil Uji Normalitas Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menampilkan beberapa informasi penting:

- a) N: Sejumlah 112 data residual diuji normalitasnya.
- b) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 232.28903139.
- c) Tes Statisti: Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.079.
- d) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.079:

Jika hanya mengacu pada nilai Asymp. Sig., yaitu 0.079, dan dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka $0.079 > 0.05$. Berdasarkan ini, residual akan dianggap terdistribusi normal. Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0.454: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.454, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, kita melihat bahwa $0.454 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas untuk Lev
Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Residu Tidak Terstandarisasi | |
|-----------------------------|--------------------------|------------------------------|------|
| N | | 112 | |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 | |
| | Std. Deviasi | 239.04502232 | |
| Perbedaan Ekstrim | Absolut | .094 | |
| | Positif | .079 | |
| | Negatif | -.094 | |
| Tes Statistik | | .094 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .017 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .262 ^d | |
| | 99% Interval Kepercayaan | Batas Bawah | .250 |
| | | Batas Atas | .273 |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil Uji Normalitas satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan beberapa informasi penting:

- a) N: Sejumlah 112 data residual diuji normalitasnya.
- b) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 239.04502232.
- c) Perbedaan ekstrim : Perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif observasi dan distribusii normal yang diasumsikan adalah 0.094 (Absolute), 0.079 (Positive), dan -0.094 (Negative).
- d) Tes statistik: Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.094.
- e) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.017:

Jika hanya mengacu pada nilai Asymp. Sig., yaitu 0.017, dan dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka $0.017 \leq 0.05$. Berdasarkan ini, residual akan dianggap tidak terdistribusi secara normal secara asimptotik. Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0.262: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.262, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, kita melihat bahwa $0.262 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas untuk DER
Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes**

| | | Residu tidak Terstandarisasi | |
|-----------------------------|--------------------------|------------------------------|------|
| N | | 112 | |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 | |
| | Std. Deviasi | 238.53696600 | |
| Perbedaan Ekstrim | Absolut | .088 | |
| | Positif | .088 | |
| | Negatif | -.081 | |
| Tes Statistik | | .088 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .034 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .335 ^d | |
| | 99% Interval Kepercayaan | Batas Bawah | .323 |
| | | Batas Atas | .347 |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil Uji Normalitas Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan beberapa informasi:

- a) N: Sejumlah 112 data.
- b) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 238.53696600.

- c) Perbedaan ektrim: Perbedaan maks antara distribusi kumulatif observasi dan distribusi normal yang diasumsikan adalah 0.088 (Absolute), 0.088 (Positive), dan -0.081 (Negative).
- d) Tes statistik: Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.088.
- e) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.034:
 Jika hanya mengacu pada nilai Asymp. Sig., yaitu 0.034, dan dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka $0.034 \leq 0.05$. Berdasarkan ini, residual akan dianggap tidak terdistribusi secara normal secara asimptotik. Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0.335: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.335, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, bisa dilihat bahwa $0.335 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas untuk CR Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

| | | Residu tidak Terstandarisasi | |
|-----------------------------|--------------------------|------------------------------|------|
| N | | 112 | |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 | |
| | Std. Deviasi | 237.08212137 | |
| Perbedaan ektrim | Absolut | .088 | |
| | Positif | .071 | |
| | Negatif | -.088 | |
| Tes Statistik | | .088 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .032 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .331 ^d | |
| | 99% Interval Kepercayaan | Batas Bawah | .319 |
| | | Batas Atas | .343 |

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10, hasil Uji Normalitas Satu-Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan beberapa informasi penting:

- a) N: Sejumlah 112 data residual diuji normalitasnya.
- b) Parameter Normal: Mean dari residual adalah sangat mendekati nol (.0000000), yang merupakan karakteristik residual dalam regresi linier. Standar deviasi residual adalah 237.08212137.
- c) Perbedaan ektrim: Perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif observasi dan distribusi normal yang diasumsikan adalah 0.088 (Absolute), 0.071 (Positive), dan -0.088 (Negative).
- d) Tes Statistik: Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.088.
- e) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.032:
 Jika hanya mengacu pada nilai Asymp. Sig., yaitu 0.032, dan dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, maka $0.032 \leq 0.05$. Berdasarkan ini, residual akan dianggap tidak terdistribusi secara normal secara asimptotik. Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0.331: Dengan menggunakan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0.331, dan membandingkannya dengan $\alpha=0.05$, kita melihat bahwa $0.331 > 0.05$. setelah menggunakan monte carlo data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|------------------------|-------|
| Model | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | Sig. | Statistik Kolinearitas | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | Toleransi | VIF |
| 1 (Konstanta) | 553.858 | 295.215 | | 1.876 | .063 | | |
| Size | -.605 | 1.181 | -.054 | -.513 | .609 | .753 | 1.328 |
| Age | 2.022 | 1.381 | .136 | 1.464 | .146 | .975 | 1.025 |
| ROA | .584 | .243 | .237 | 2.404 | .018 | .870 | 1.149 |

| | | | | | | | |
|-----|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| Lev | .000 | .000 | .024 | .237 | .813 | .807 | 1.238 |
| DER | -.158 | .407 | -.039 | -.389 | .698 | .836 | 1.196 |
| CR | -.368 | .213 | -.163 | -1.726 | .087 | .949 | 1.054 |

Berdasarkan Tabel 11 diatas, hasil Uji Multikolinearitas untuk setiap variabel independen adalah:

- a) Size: Nilai Toleransi 0.753 dan nilai VIF 1.328.
- b) Age: Nilai Toleransi 0.975 dan nilai VIF 1.025.
- c) ROA: Nilai Toleransi 0.870 dan nilai VIF 1.149.
- d) Lev: Nilai Toleransi 0.807 dan nilai VIF 1.238.
- e) DER: Nilai Toleransi 0.836 dan nilai VIF 1.196.
- f) CR: Nilai Toleransi 0.949 dan nilai VIF 1.054.

Dari Hasil-Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam analisis regresi. Oleh karena itu model memenuhi asumsi bebas dari multikolinearitas, sehingga estimasi koefisien regresi dikira tidak bisa akibat hubungan antar variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

| Model | | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisiesn Terstandarisasi | | Sig. |
|-------|-------------|---------------------------------|------------|----------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Konstanta) | 375.643 | 147.308 | | 2.550 | .012 |
| | Size | -.497 | .589 | -.089 | -.844 | .401 |
| | Age | -.963 | .689 | -.130 | -1.397 | .165 |
| | ROA | -.019 | .121 | -.015 | -.155 | .877 |
| | Lev | -.001 | .000 | -.257 | -2.512 | .014 |
| | DER | -.143 | .203 | -.071 | -.704 | .483 |
| | CR | -.249 | .106 | -.221 | -2.342 | .021 |

Berdasarkan Tabel 12 dengan variabel dependen ABS_RES (nilai absolut residual), hasil Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a) Size: Nilai Sig. adalah 0.401. Size tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai residual tersebut.
- b) Age: Nilai Sig. adalah 0.165. Age tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai residual tersebut.
- c) ROA: Nilai Sig. adalah 0.877. ROA tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai residual tersebut.
- d) Lev: Nilai Sig. adalah 0.014. Lev berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel Leverage.
- e) DER: Nilai Sig. adalah 0.483. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual.
- f) CR: Nilai Sig. adalah 0.021. Karena $0.021 \leq 0.05$, CR berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Ini juga mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel Current Ratio.

Berdasarkan hasil Uji Glejser, dapat disimpulkan kalo ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini karena variabel Leverage (Lev) dan Current Ratio (CR) mempunyai nilai signifikansi yang kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa keduanya signifikan dan mempengaruhi varians residual.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|---|----------|---------------------------------|------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | R ² yang disesuaikan | Standar Galat Estimasi | Durbin-Watson | |

| | | | | | |
|---|-------------------|------|------|---------|-------|
| 1 | .332 ^a | .110 | .059 | 232.349 | 1.972 |
|---|-------------------|------|------|---------|-------|

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan nilai $d=1.972$ dan ambang batas $dL=1.5809$ serta $dU=1.8060$, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam residual model regresi ini, Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada pola keterkaitan di antara residual tersebut.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Koefisien tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Konstanta) | 461.559 | 29.616 | | 15.585 | .000 |
| | ROA | .603 | .228 | .245 | 2.649 | .009 |

a. Dependent Variable: Gscore

Berikut Penjelasan Tabel 14. Pengaruh Positif: Setiap kenaikan ROA sebesar 1 unit, Skor G diprediksi akan meningkat sebesar 0.603 unit. Artinya, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin baik pula Gscore-nya.

$$\text{Skor G} = 461.559 + 0.603(\text{ROA}) + e$$

Nilai signifikansi ROA adalah 0.009. Karena nilai ini kurang dari 0.05, hubungan positif antara ROA dan Skor G ini terbukti secara statistik dan bukan karena kebetulan. Singkatnya, kinerja ROA yang lebih tinggi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan Gscore.

Pembahasan

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Governance Responsibility*

Hasil analisis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab tata kelola (*governance responsibility*). Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji T, di mana variabel *Size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,609, jauh di atas ambang batas 0,05, yang berarti hubungan antara ukuran perusahaan dan Skor G tidak signifikan secara statistik.

Meskipun terdapat koefisien regresi negatif sebesar -0,605, yang secara deskriptif menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki skor tata kelola sedikit lebih rendah, hubungan ini tidak dapat diandalkan karena tidak didukung oleh signifikansi statistik.

Temuan ini diperkuat oleh Uji F (lihat Tabel 4.3), yang menghasilkan nilai signifikansi 0,052, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan—termasuk semua variabel independen—tidak secara signifikan memengaruhi skor tata kelola (Skor G).

Lebih lanjut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,059 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 5,9% variasi dalam *governance responsibility* yang dapat dijelaskan oleh model, termasuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian, mayoritas faktor yang memengaruhi tata kelola perusahaan belum teridentifikasi dalam model ini, menandakan perlunya eksplorasi variabel lain yang lebih relevan.

2. Apakah Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Governance Responsibility*

Berdasarkan analisis data empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, ditemukan bahwa usia perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab tata kelola (Skor G). Hal ini

didasarkan pada hasil Uji T (Tabel 4.2), yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,146 untuk variabel usia—jauh di atas ambang batas umum 0,05, sehingga tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan signifikan antara usia perusahaan dan kualitas tata kelola.

Meskipun nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,022 secara numerik mengindikasikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan berdiri, cenderung semakin tinggi nilai Skor G-nya, hubungan ini tidak dapat dianggap bermakna secara statistik. Artinya, kenaikan usia perusahaan tidak secara konsisten dan signifikan memengaruhi peningkatan tanggung jawab tata kelola yang dijalankan.

Dengan demikian, data yang tersedia tidak mendukung anggapan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri otomatis memiliki praktik tata kelola yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Faktor-faktor lain di luar usia perusahaan kemungkinan lebih relevan dalam memengaruhi kualitas tata kelola dan perlu ditelusuri lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap *governance responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman digunakan sebagai sumber data, dan analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *governance responsibility* dengan nilai signifikansi 0,609, demikian pula umur perusahaan yang memiliki nilai signifikansi 0,146. Model regresi yang dibangun hanya mampu menjelaskan sekitar 5,9% variasi *governance responsibility*, dan secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan dengan nilai Sig. F sebesar 0,052. Return on Assets (ROA) sebagai Variabel Kontrol yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Governance Responsibility* (Skor G) memiliki nilai signifikansi .018 ini berarti semakin tinggi efisiensi perusahaan maka semakin baik pula kualitas tata kelola. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar ukuran dan umur perusahaan berperan penting dalam menentukan *governance responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman tentang aspek tata kelola perusahaan dan implikasinya bagi pemangku kepentingan serta pengembangan riset lebih lanjut di bidang corporate governance.

REFERENSI

- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responbility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14-28.
- Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Rennadi, Q. O. P. (2022). Pengaruh Tingkat Utang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia.
- Maqfirah, S., & Fadhli, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 137-148.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 76-83.

- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Satriani, S., Mardiasuti, W., Hasanuddin, H., & Akbar, M. (2021). Analisis Margin Laba Bersih Terhadap Pencapaian Peningkatan Laba Atas Pendapatan Yang Diperoleh Pada Usaha Laundry (Studi Kasus Usaha Di Makassar). *Media Bisnis*, 13(1), 1-8.
- Setiawan, R. (2022). Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang Perusahaan dalam Perspektif Signaling Theory. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 541-553.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015-2019).
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Disclosure Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan Di Bei. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1799-1818.